

**EKONOMI JAWA TRADISIONAL DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI SHARIAH**
(Studi Kegiatan Ekonomi Jawa Tradisional di Desa Ngadi, Kecamatan Mojo
Kabupaten Kediri)

DISERTASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Ekonomi Syariah**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**Oleh
Moh Farih Fahmi
NIM: F13318043**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Moh. Farih Fahmi

NIM : F13318043

Program : Doktor (S-3) Ekonomi Syariah

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Moh. Farih Fahmi

Disertasi berjudul:

**EKONOMI JAWA TRADISIONAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH
(STUDI KEGIATAN EKONOMI JAWA TRADISIONAL DI DESA NGADI,
KECAMATAN MOJO KABUPATEN KEDIRI)**

Yang telah ditulis oleh Moh Farih Fahmi NIM: F13318043 ini telah disetujui
Pada tanggal 20 Mei 2021

PROMOTOR



Prof. Dr. H. Shonhaji Sholeh, Dip. Is



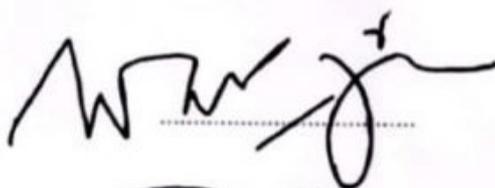
Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

PENGESAHAN TIM PENGUJI

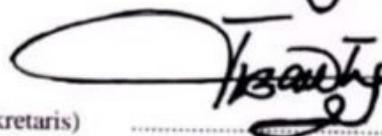
Tesis Faisol Mubarak ini telah diuji
Pada tanggal 13 Juli 2021

Tim Penguji:

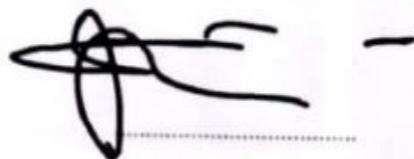
1. Dr. Sri Warjiyati, S.H., M.H (ketua)



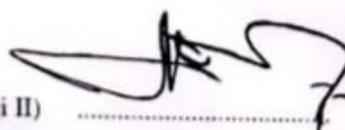
2. Dr. H. Moh Syaeful Bahar, S. Ag., M.Si (Sekretaris)



3. Dr. Abd. Chalik, M.Ag (Penguji I)



4. Prof. Dr. Titik Triwulan Tutik, S.H., M.H (Penguji II)



Surabaya 22 Juli 2021
Direktur,




Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh Farih Fahmi
NIM : F13318043
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/S3 Ekonomi Syariah
E-mail address : Fafafarih@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Ekonomi Jawa Tradisional Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kegiatan Ekonomi Jawa Tradisional Di Desa Ngadi, Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya 16 November 2021

Penulis

Moh Farih Fahmi

Pasar dengan nuansa Jawa selain di Bantul juga ada di Surakarta. Warga Surakarta menganggap pasar sebagai sebuah *Catur Gatra Tunggal* yang merupakan salah satu unit tata kota dan berdasar pada kosmologi Jawa bahwa pasar tradisional merupakan daerah *Negaragung*⁷. Sehingga pasar merupakan sebuah entitas budaya, dan bukan hanya sekedar media untuk memenuhi kebutuhan materi. Namun, terdapat kebutuhan lain yang ingin dipenuhi yaitu kebutuhan tentang hidup bermasyarakat sesuai dengan falsafah Jawa dalam kehidupan sehari – hari. Nilai – nilai Jawa yang diterapkan di Bantul dan Surakarta menunjukkan kesan bahwa masyarakat di kedua daerah tersebut masih kuat dalam memegang ajaran Jawa dan mampu diterapkan dalam aktifitas ekonomi. Hal serupa juga terjadi di Desa Ngadi yang mayoritas warganya merupakan suku Jawa dan masih kuat dalam memegang ajaran Jawa, termasuk saat melakukan kegiatan ekonomi.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan di Desa Ngadi sering diselaraskan dengan tradisi – tradisi yang identik dengan budaya Jawa. Tradisi tersebut biasanya dilakukan pada kegiatan ekonomi dalam bidang pertanian, perdagangan dan peternakan. Secara simbolis di Desa Ngadi terdapat pasar yang menerapkan nilai – nilai Jawa oleh semua pelaku ekonomi meskipun sudah ada pasar modern di Wilayah kecamatan Mojo, Kediri⁸. Indikasi warga Desa Ngadi yang memegang teguh ajaran Jawa diwujudkan melalui *event* yang lebih kongkrit. *Event* tersebut diwujudkan dalam bentuk pasar tradisional yang dinamakan pasar *sor pring* atau pasar papringan. Dalam pasar tersebut menjual barang yang bernuansa tradisional

⁷ Istijabatul Aliyah, Bambang Setioko, And Wisnu Pradoto, “Eksistensi Pasar Tradisional Dalam Kearifan Budaya Jawa (Obyek Studi: Pasar Gede Kota Surakarta),” In *Menuju Arsitektur Dan Ruang Perkotaan Yang Ber-Kearifan Lokal* (Seminar Nasional, Pdtap, 2015), 16.

⁸ Efa Wahyu Prastyaningtyas, “Potensi Pasar Jajan Ndeso Sor Pring Dalam Membangkitkan Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Pada Desa Wisata Ngadi-Mojo Kediri),” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, No. 2 (2019): 16.

Empirical Gap di Desa Ngadi juga terlihat dari kerjasama ekonomi yang dilakukan. Warga Ngadi dalam melakukan kerja sama ekonomi identik dengan tradisi Jawa yang sudah dilakukan secara turun-temurun. Kerja sama tersebut dimungkinkan berbeda dengan masyarakat umum jika dikaitkan dengan konsep ekonomi konvensional maupun ekonomi Syariah. Misalkan seperti kerja sama *bawon* yang tidak ada dalam ekonomi konvensional dan ekonomi Syariah. Artinya secara empirik warga Ngadi melakukan kegiatan ekonomi yang berbeda dan bersifat lokal. Sehingga untuk memastikan perbedaan kerja sama tersebut secara empiris harus dilakukan verifikasi dan analisis lebih dalam terkait tradisi ekonomi yang sudah dilakukan oleh warga Ngadi dan dikaitkan dengan teori – teori yang relevan. Namun, secara teoritik, tradisi ekonomi warga Ngadi juga memunculkan permasalahan sehingga terjadi kesenjangan secara teoritik.

Kesenjangan teoritik (*teoritical gap*) yang berkaitan dengan tradisi ekonomi warga Ngadi yang khas dengan nilai dan budaya Jawa secara teoritik terdapat *gap* dengan teori konvensional. Praktik kegiatan ekonomi warga Ngadi yang cenderung *welas asih* dan menjunjung tinggi nilai – nilai kemanusiaan akan bertentangan dengan teori konvensional. Salah satu teori tersebut adalah teori *pareto optimum* yang dicetuskan oleh Wilfredo Pareto. Sikap *welas asih* warga Ngadi biasanya diwujudkan saat pedagang muncul perasaan kasihan kepada konsumen yang dianggap kurang beruntung. Sehingga tindakan yang diambil akan bertolak belakang dengan tindakan pedagang pada umumnya. Misalkan seperti memberikan bonus tertentu atau mengurangi nominal harga supaya konsumen tersebut mampu menyisihkan uangnya untuk kebutuhan lainnya. Namun dari sudut pandang teori *pareto optimum* tindakan tersebut tidak mungkin terjadi. Hal ini dikarekakan teori

kuat dalam menjadi bagian pembangunan ekonomi. Untuk mengkonsep kegiatan ekonomi berdasarkan budaya Jawa tentu harus dikaji lebih dalam mengenai bentuk ideal dari kegiatan ekonomi khas Jawa. Hal itu dimaksudkan untuk mempertegas tradisi yang dilakukan oleh warga Ngadi termasuk tradisi ekonomi. Selain itu, diperlukan status hukum dari tradisi ekonomi dalam perspektif Islam. Tujuan dari penegasan tersebut adalah supaya tidak ada lagi salah persepsi mengenai boleh atau tidaknya tradisi ekonomi untuk dilakukan, mengingat terjadi perdebatan mengenai status hukum dari tradisi ekonomi yang dianggap sebagian masyarakat bertentangan dengan ajaran Islam. Konsep ekonomi dengan nilai budaya dalam tradisi Jawa tentu mempunyai keterkaitan dengan ekonomi yang lebih populer di era modern, seperti ekonomi Syariah. Oleh karena itu, tradisi ekonomi yang harusnya menjadi bagian dari fondasi sosial dalam konsep *doughnut economics* harus dirumuskan berdasarkan bentuk, status hukum dalam perspektif Syariah dan keterkaitannya dengan elemen ekonomi lain di era modern.

Perumusan konsep ekonomi berdasarkan budaya dan tradisi Jawa akan dikaji dan dianalisis melalui fenomena ekonomi yang terjadi di Desa Ngadi yang sebelumnya telah dibahas. Perumusan konsep ekonomi tersebut harus dilakukan pada wilayah yang mayoritas warganya masih kuat memegang teguh nilai – nilai Jawa. Selain itu, dalam keseharian masih melestarikan tradisi Jawa saat melakukan kegiatan ekonomi. Berdasarkan pemaparan tersebut menjadi alasan utama dipilihnya Desa Ngadi sebagai pintu masuk untuk memahami dan merumuskan nilai dan tradisi Jawa sebagai konsep tersendiri dalam ekonomi dan bersifat kearifan lokal. Selain alasan tersebut, dipilihnya Desa ngadi karena mempunyai karakteristik

dengan ajaran Islam. Penelitian tentang konsep ekonomi khas Jawa tradisional ini diberi judul “Ekonomi Jawa Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi kegiatan ekonomi Jawa tradisional di Desa Ngadi, Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Kajian mengenai implementasi ekonomi Jawa tradisional dalam perspektif ekonomi Syariah di Desa Ngadi, Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri terdapat beberapa permasalahan yang sudah mampu diidentifikasi yang berkaitan dengan pelaku ekonomi di Desa Ngadi yang masih menerapkan falsafah Jawa dalam setiap tindakan ekonomi. Identifikasi masalah pada penelitian ini akan dipaparkan dalam beberapa poin berikut ini.

1. Belum adanya bentuk ekonomi Jawa secara spesifik yang bisa menjelaskan mengenai kegiatan ekonomi Jawa tradisional, khususnya di wilayah Matraman.
2. Falsafah Jawa merupakan pemikiran luhur suku Jawa yang jumlahnya sangat banyak. Berbagai macam ajaran hidup yang diajarkan kepada masyarakat Jawa yang jumlahnya ribuan dan tidak semua ada hubungannya dengan kegiatan ekonomi. Sehingga banyak terjadi perbedaan tafsir mengenai kaidah Jawa yang difahami oleh masyarakat Jawa Matraman.
3. Falsafah Jawa yang digunakan oleh pelaku ekonomi di wilayah Matraman, khususnya di Desa Ngadi memunculkan keraguan mengenai aspek Shariahnya. Mengingat ada kemungkinan filsafat hidup yang dipakai merupakan ajaran penganut kebatinan yang belum tentu benar menurut Islam. Sehingga tidak masuk dalam konsep ekonomi yang tidak bertentangan dengan Syariah Islam.

4. Nilai luhur ajaran Jawa diajarkan kepada masyarakat Jawa seringkali tidak disadari bahwa kaidah tersebut penting. Lebih tertarik pada konsep ekonomi konvensional yang memang di era saat ini lebih lazim dipakai. Konsep ekonomi yang tidak berorientasi keuntungan bersama tetapi keuntungan pribadi.
5. Indikator kemiskinan dan indeks kebahagiaan yang lazim dipakai untuk melihat kemiskinan dan kebahagiaan masyarakat belum mampu secara menyeluruh melihat kebahagiaan orang Jawa. Hal ini dikarenakan orang Jawa, khususnya Jawa Matraman mempunyai falsafah hidup yang menjadikan mereka bahagia, bukan atas dasar indikator indeks kebahagiaan pada umumnya. Salah satunya tentang ketergantungan kebahagiaan pada kekayaan materil.
6. Perbedaan konstruksi pemikiran antara pelaku ekonomi konvensional dengan orang Jawa dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Sehingga bentuk aktifitas ekonomi mempunyai corak yang berbeda dan menyebabkan rasionalitas pelaku ekonomi dimasing – masing konsep ekonomi menjadi berbeda.
7. Pembagian wilayah Jawa menjadi sepuluh *tlatah* (bagian wilayah) menjadikan kaidah Jawa antar *tlatah* dimungkinkan berbeda. Karena faktor akulturasi budaya dan lingkungan ekonomi yang berbeda. Pada masing – masing sub-wilayah Jawa mempunyai tradisi yang cenderung mirip tetapi juga tetap ada perbedaan. Dari perbedaan kaidah Jawa inilah kemungkinan tindakan ekonomi yang diambil juga berbeda antar sub-wilayah, atau *tlatah*.

Identifikasi masalah yang dilakukan mengenai kegiatan ekonomi Jawa tradisional dalam perspektif ekonomi Syariah di Desa Ngadi, Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri tentu tidak bisa di jawab secara menyeluruh. Sehingga dalam penelitian ini perlu diberikan batasan yang rasional agar hasil dari penelitian ini bisa

Bab kedua adalah landasan teori yang mengkaji tentang konsep ekonomi Jawa di Desa Ngadi secara teoretik dan dikaitkan dengan hasil analisis interelasi ekonomi Jawa dengan Ekonomi Islam. Bab ketiga mengungkapkan hasil dari penelitian lapangan di Desa Ngadi. Mengungkapkan temuan – temuan yang didapat oleh peneliti selama penelitian.

Bab keempat membahas hasil kajian dan analisis dari temuan penelitian lapangan yang sudah dilakukan. Pada bagian ini dijelaskan bentuk konsep ekonomi Jawa dalam perspektif ekonomi Syariah dan interelasi antara ekonomi Jawa dan ekonomi Syariah. Bab lima adalah pemaparan tentang kesimpulan terkait keseluruhan hasil dan analisis penelitian, dan implikasi teoritik serta saran berdasarkan hasil penelitian.

I. Definsi Konseptual dan Operasional

Penelitian tentang kajian dan analisis kegiatan ekonomi warga Desa Ngadi yang secara implementatif menggunakan kaidah Jawa terdiri dari beberapa variabel, diantaranya adalah bentuk ekonomi Jawa, tradisi atau *urf* dan ekonomi Islam serta interelasi Ekonomi Jawa. Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini maka variabel tersebut akan dideskripsikan lebih teknis sebagai berikut ini.

a. Ekonomi Tradisional

Pengertian dari ekonomi tradisional secara konseptual diartikan sebagai kegiatan yang memuat budaya dan tradisi Jawa saat melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan tersebut dilakukan oleh warga Ngadi mulai dari aktifitas pra-ekonomi sampai paska-ekonomi. Kegiatan ekonomi tersebut telah dilakukan secara turun -

Tokoh lain yang mengembangkan konsep dan teori tentang kebudayaan adalah Geertz. Konsep kebudayaan dalam pandangan Geertz lebih bersifat *Semiotic*. Geertz mengutip pernyataan Max Weber bahwa manusia adalah seekor binatang yang bergantung pada jaringan-jaringan yang dirajut sendiri. Berdasarkan hal itu, Geertz memaknai kebudayaan sebagai jaringan-jaringan yang terbentuk dalam masyarakat. Geertz mempunyai pandangan bahwa kebudayaan merupakan dokumen yang bergerak dan bersifat publik, meskipun hal tersebut bersifat ide atau *ideational* namun kebudayaan bukanlah entitas yang bersifat gaib.

Perdebatan dan permasalahan yang kemudian muncul diantara para intelektual adalah apakah kebudayaan itu subjektif atau objektif. Teori yang diutarakan oleh Geertz mempunyai kesamaan dengan teori dari Rosaldo yang menyatakan bahwa budaya secara luas mengacu pada bentuk-bentuk melalui cara orang memahami kehidupannya, bukan sekedar mengacu pada opera atau seni dalam museum.⁶² Sehingga simbol-simbol budaya akan dimaknai oleh manusia dan dimanifestasikan sesuai pola hidup yang diinginkan. Sehingga dari simbol-simbol budaya akan terbentuk pola bagaimana tradisi bisa terbentuk dan dilakukan oleh manusia secara turun temurun.

Geertz juga menegaskan bahwa kebudayaan merupakan struktur makna dari perilaku sebagai konspirasi sinyal. Kebudayaan juga merupakan fenomena psikologis, karakteristik dari pikiran seseorang, *personality*, struktur kognitif, dan sebagainya.⁶³ Selain itu, pemaknaan budaya juga disampaikan oleh Taylor bahwa budaya merupakan satu kesatuan yang kompleks, yang mengandung pengetahuan,

⁶² Baran Stanley J, *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media Dan Budaya, Terjemahan. S. Rouli Manalu* (Jakarta: Erlangga, 2012), 169.

⁶³ Clifford Geertz, *The Impact of The Concept of Culture On The Concept Of Man Dalam The Interpretation Of Cultures* (New York: Basic Book, 1973), 12.

yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Sehingga dengan keyakinan dan sikap tersebut manusia bisa dikatakan sebagai makhluk yang beragama. Religiusitas tersebut telah dilakukan oleh mayoritas warga Ngadi dengan cara serius menjalankan keyakinannya sebagai muslim yang memeluk agama Islam.

Hampir seluruh masyarakat dari Desa Ngadi yang memilih untuk memeluk agama Islam. Jika dilihat dari hasil pengamatan selama penelitian maka tingkat religiusitas ini tergambar dalam tiga aspek, yang pertama adalah aspek infrastruktur agama, aspek kuantitas keagamaan dan aspek kualitas keagamaan. Ketiga aspek tersebut merupakan pengelompokan hasil pengamatan di Desa Ngadi dan bukan sebagai kesimpulan dari penilaian keagamaan yang berorientasi *ukhrowi* atau akhirat.

Aspek infrastruktur agama di Desa Ngadi sudah banyak di jumpai tempat-tempat ibadah yang digunakan oleh masyarakat, seperti masjid dan mushola. Hampir di setiap Rukun Tetangga (RT) memiliki masjid atau mushola masing-masing. Misalkan salah satu RT di Dusun Ngadi, Desa Ngadi terdapat dua mushola dan satu masjid yang berada diwilayah RT tersebut. Secara keseluruhan di Desa Ngadi terdapat dua Masjid yang bisa dipakai untuk beribadah sehari – hari. Selain masjid dan mushola di Desa Ngadi terdapat salah satu makan auliya' yaitu KH Chamim Jazulie atau yang populer disebut Gus Miek.

Keberadaan makan Gus Miek di Desa Ngadi mampu merubah sikap sebagian besar warga Ngadi dalam beragama Islam hingga saat ini. Pada area makam tersebut warga Ngadi berbondong – bondong secara bergantian untuk menjalanan aktivitas – aktivitas sunnah secara mandiri atau berkelompok. Aktivitas

tersebut misalkan seperti ritual tahlil, istighosah dan terkadang jika diwaktu senggang warga Ngadi melakukan aktivitas *khatmil qur'an* di area makam tersebut. Bahkan, dengan kepopuleran Gus Miek hampir setiap hari dikunjungi oleh wisatawan dari luar Ngadi bahkan luar kabupaten Kediri kecuali dimasa pandemi covid 19 ini ada pembatasan untuk berkunjung dimakam Gus Miek. Sehingga dengan adanya wisatawan tersebut meningkatkan sirkulasi ekonomi disekitar area makam Gus Miek.

Kegiatan ekonomi yang muncul di area pemakaman auliya' tidak mengurangi kuantitas keagamaan di tempat - tempat peribadatan lain di Ngadi. Dalam hal agama atau aliran kepercayaan hampir semua warga Ngadi menganut ajaran agama Islam. Sesuai hasil observasi di Desa Ngadi peneliti banyak menjumpai tempat-tempat ibadah yang digunakan oleh masyarakat, seperti masjid dan mushola. Hampir di setiap Rukun Tetangga (RT) memiliki mushola untuk beribadah bagi masing-masing warga yang tinggal di RT Desa Ngadi. Total tempat ibadah terdapat 6 Masjid dan 27 Muhallah dalam satu Desa.

Sesuai pengamatan yang dilakukan selama penelitian di Desa Ngadi hampir keseluruhan musholah disetiap waktu sholat ramai dipakai untuk sholat berjamaah. Misalkan di musholah RT 01 RW 01 minimal ada 15 sampai 20 orang yang berjamaah di waktu Dluhur dan Ashar. Sedangkan pada waktu maghrib dan Isya' jumlahnya bisa lebih banyak dari waktu Dluhur dan Ashar. Jumlah tersebut ternyata seimbangan jika dilihat dari kualitas warga Ngadi dalam beribadah yang dilihat dari aktivitas sosial dan keagamaan mereka.

Aspek kualitas keagamaan warga Ngadi bisa dilihat dari soliditas saat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan tradisi dimasyarakat. Misalkan saat ada

didapatkan banyak memberikan informasi tentang implementasi nilai Jawa oleh warga Ngadi yang mayoritas beragama Islam saat melakukan kegiatan ekonomi.

D. Interelasi Antara Konsep Ekonomi Jawa Tradisional Dengan Ekonomi Syariah di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Ilmu ekonomi memiliki hubungan interelasi langsung dan tidak langsung dengan keyakinan atau prinsip hidup yang dimiliki oleh pelaku ekonomi. Hal ini juga berlaku bagi warga Ngadi yang masih banyak menerapkan nilai – nilai Jawa dalam melakukan kegiatan ekonomi. Namun disisi lain, warga Ngadi mayoritas bukan penganut agama Jawa (kejawen) tetapi mereka menganut agama Islam. Sehingga dalam penerapan ekonomi ada hubungan langsung antara tindakan ekonomi dengan nilai luhur Jawa dengan keyakinan mereka sebagai umat Islam. Jika dihubungkan dengan penelitian ini maka dapat ditegaskan bahwa ada interelasi antara ekonomi dengan nilai Jawa yang terkait dengan ekonomi yang berlatar belakang prinsip Islam.

Hasil wawancara dengan warga Ngadi tentang hubungan interelasi kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan ekonomi Islam tidak tersampaikan secara eksplisit. Namun lebih pada informasi tentang tindakan ekonomi khas Jawa yang mempunyai interelasi dengan ekonomi Islam. Salah satu hubungan interelasi antara ekonomi Jawa dan ekonomi Islam ada pada konteks keyakinan. Hasil wawancara tersebut akan dipaparkan pada beberapa poin berikut ini.

1. Warga Ngadi menganggap tindakan ekonomi dengan nilai Jawa juga diajarkan dalam Islam, sehingga tidak ada masalah dalam menjalankannya.
2. Tradisi yang dilakukan oleh pedagang dan petani yang masih menggunakan adat Jawa tujuannya untuk meminta atau memohon supaya aktifitas bertani dan perdagangannya dimudahkan oleh Allah. jadi tidak ada yang bertentangan

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh warga Ngadi sejak zaman dahulu tentu tidak 100% sama. Ada beberapa perubahan teknis dan abstrak dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh warga Ngadi dari dahulu hingga sekarang. Fenomena tersebut merupakan penegasan dari konsep budaya dan tradisi yang bisa saja berubah sesuai dengan pemikiran manusia, dimana konsep perubahan tersebut merupakan konsep *continuity and change* dan merupakan dinamika yang sudah dilalui oleh warga Ngadi.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan secara turun temurun tentu mengalami dinamika yang harus dilalui oleh warga Desa Ngadi. Aktivitas ekonomi yang masih orisinil dan tidak ada perubahan terletak pada bentuk kerja sama ekonomi yang menjadi tradisi di Desa Ngadi. Tradisi kerja sama ekonomi tersebut adalah tradisi *paron* dan *bawon* yang praktiknya dimulai sebelum masa kerajaan hindu budha sudah menerapkan tradisi tersebut. Selain tradisi kerja sama ekonomi, aktivitas yang tidak berubah adalah sikap warga Ngadi yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Hal ini berdasarkan fakta bahwa warga Ngadi masih meyakini nilai luhur ajaran jawa seperti, *terimo ing pandum, tuna sathak bathi sanak, alon alon waton kelakon* dan masih banyak lagi adalah nilai ideal yang harus dipakai dalam kehidupan mereka. Sehingga bagian dari ekonomi tradisional yang tidak berubah sama sekali masuk pada sesi proses kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh warga Ngadi. Sedangkan yang sudah bertransformasi identik dengan kegiatan pra dan paska ekonomi.

Kegiatan ekonomi tradisional yang sudah berubah atau bertransformasi ada pada sesi pra ekonomi dan paska ekonomi. Perubahan tersebut terletak pada motif dibalik melakukan tradisi dalam ekonomi tradisional. Para pelaku ekonomi yang

dulu melakukan tradisi dalam ekonomi tradisional berorientasi *kebhaktian* kepada dewa dan alam semesta. Saat ini warga Ngadi tidak lagi seperti itu karena mereka meyakini bahwa segala sesuatu yang ada didunia ini merupakan kehendak Allah. Hal ini dikarenakan warga Ngadi mayoritas sudah memeluk agama Islam. Selain pada aspek keyakinan, perubahan lain dari ekonomi tradisional ada pada pelaksanaan tradisi ekonomi di Desa Ngadi. Perubahan tersebut ada pada sesi pra ekonomi saat warga Ngadi meminta saran kepada sesepuh desa saat akan melakukan kegiatan ekonomi. perubahan tersebut juga ada kaitannya dengan keyakinan akan hari baik menurut sesepuh dan hari baik menurut ajaran agama Islam. Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa meminta hari baik adalah sebuah tradisi yang harus dilestarikan tetapi mereka tetap berkeyakinan bahwa semua hari baik menurut Islam.

Keyakinan tentang hari baik yang harus dikonsultasikan kepada sesepuh Desa telah mengalami pergeseran orientasi pelaksanaannya. Sama halnya dengan praktik tradisi ekonomi pada sesi paska ekonomi yaitu tradisi metik yang teknisnya sudah berubah. Dulu pada masa hindu budha warga Ngadi melakukan tradisi metik dengan sangat serius. Keseriusan tersebut diwujudkan dengan melakukan segala aktifitas syukuran dan hiburan di area persawahan yang akan dipanen. Warga Ngadi pada saat itu mempersiapkan sesembahan berupa makanan kepada dewa – dewa supaya hasil panennya melimpah dan semakin banyak dimasa panen berikutnya. Namun, tradisi metik yang terjadi saat ini tidak selengkap dahulu. Tradisi metik saat ini hanya dilakukan dengan makan bersama di area persawahan dan ditutup dengan doa bersama sesuai cara berdoa orang Islam. Artinya tradisi metik saat ini sudah tidak lagi diperuntukkan untuk dewa tetapi merupakan rasa syukur kepada

memilih hari baik untuk panen. Mereka meyakini bahwa awal yang baik akan menentukan usaha berikutnya. Selain itu, warga Ngadi pada sesi pra-ekonomi sering melakukan tradisi doa bersama supaya diberi kelancaran rizki. Tujuan dari melakukan tradisi tersebut adalah untuk mendapat keberkahan dari ikhtiar memenuhi kebutuhan.

Tradisi selamat secara filosofis merupakan langkah baik yang diambil oleh warga Ngadi untuk memulai melakukan kegiatan ekonomi. Menurut Geertz selamat merupakan media untuk mempertemukan berbagai aspek kehidupan sosial dengan suatu cara untuk memperkecil ketidakpastian maupun konflik⁶. Ketakpastian ini merupakan potensi ancaman yang berat disaat aktivitas ekonomi yang dilakuakn oleh warga Ngadi kebanyakan terkait pertanian, perdagangan dan peternakan. Sehingga tradisi selamat yang dilakukan merupakan bentuk manajemen resiko dari warga Ngadi secara tradisional.

Manajemen risiko dalam ekonomi tradisional bermakna antisipasi dari potensi kerugian secara materil dan non-materil. Menurut Ferry bahwa manajemen resiko digunakan sebagai alat yang logis dan sistematis untuk identifikasi permasalahan dan mencarikan solusi⁷. Namun, yang diyakini oleh warga Ngadi, resiko tidak selalu logis, karena mereka meyakini ada hal nonmateril yang bisa menjadikan kegiatan ekonomi yang dilakukan mengalami kegagalan. Inilah salah satu langkah yang dipilih oleh warga Ngadi dalam meminimalisir resiko ekonomi melalui selamat dan mencari hari baik. Selain upaya untuk meminimalisir resiko,

⁶ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa. Terjemahan Aswab Mahasin* (Jakarta: Pt.Pustaka Jaya., 1989), 77.

⁷ Ferry Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel Ii Terkait Aplikasi Regulasi Dan Pelaksanaannya Di Indonesia* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2008), 26.

yang logis tetapi dianggap tidak logis oleh sebagian orang lain¹¹. Pritchard menjelaskan bahwa tindakan pralogis seseorang diakibatkan karena adanya keyakinan mengenai hal magis (*witchcraft*) tertentu.

Adanya unsur pralogis bagi warga Ngadi memicu munculnya sikap dan perilaku ekonomi yang berbeda dengan sikap pelaku ekonomi modern. Yuki memberikan penjelasan tentang fenomena tersebut bahwa *cultural values are likely to be internalized by someone who grow up in particular culture and will influence their attitudes and behavior in way that may not be conscious*¹². Inti dari pernyataan tersebut adalah tentang keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam berkehidupan masyarakat. Menurut Ajzen sikap tersebut sesuai dengan teori *theory of reasoned action* (TRA) yang menyatakan bahwa sikap dan norma subyektif mempengaruhi perilaku¹³, termasuk pada perilaku warga Ngadi saat melakukan kegiatan ekonomi tradisional.

Sikap dan perilaku warga Ngadi tersebut merupakan perwujudan dari keyakinan tentang nilai ajaran Jawa yang abstrak. Tindakan yang diambil oleh warga Ngadi tersebut tentu menjadi tradisi yang baik dan tentunya unik. Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang tidak mengagap penting soal tradisi dan budaya dalam ekonomi. Oleh karena itu, sesi pra-ekonomi yang dilakukan oleh warga Ngadi merupakan cara khas yang identik dengan keyakinan mereka pada nilai ajaran Jawa untuk diterapkan saat memulai kegiatan ekonomi. Setelah sesi

¹¹ Rustam Efendi, "Unsur Pralogis Dalam Syair Burung Simbangan (The Pralogical Elements In Burung Simbangan Poem)," *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya* 7, No. 1 (July 2017): 145.

¹² Nanik Hindaryatiningsih, "Model Proses Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Tradisi Masyarakat Buton" 18, No. 2 (2016): 108.

¹³ Icek Ajzen And Martin Fishbein, *Understanding Attitudes And Predicting Social Behavior* (New Jersey: Englewood Cliffs, N.D.), 87.

Pengertian dari tradisi *bawon* adalah sistem pemberian upah kerja pada pertanian tanaman padi yang diawali dengan perjanjian atau kesepakatan antara pemilik sawah dengan penggarap hasil panen atau buruh. Menurut Handi tradisi *bawon* adalah sebuah upah natural yang menjadi hak buruh tani dari pemilik sawah yang nominalnya menyesuaikan hasil panen yang didapatkan³⁴. Sedangkan menurut Dwi tradisi kerjasama *bawon* adalah sebuah sistem pengupahan kerja pada pertanian tanaman padi yang diawali dengan perjanjian atau kesepakatan terlebih dahulu antara pemilik lahan dengan penggarap sawah. Kelompok tersebut tidak dibayar secara langsung, tetapi akan diambilkan dari sebagian hasil panen sesuai dengan kesepakatan³⁵.

Buruh tani akan melakukan panen terlebih dahulu tanpa dibayar langsung dengan uang, dan akan mengambil hasil panen yang sudah disepakati dari awal setelah semua selesai. Praktik kerjasama *bawon* biasanya disepakati untuk setiap proses panen padi dengan perbandingan upah 4:1. Pemberian upah hasil panen berupa gabah yang menggunakan *bawon* dengan perbandingan tersebut akan lebih berguna dibandingkan dengan upah uang harian seperti buruh tetap. Apabila dengan upah uang maka akan cepat habis untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan apabila menggunakan upah *bawon* maka akan lebih awet. Setidaknya dengan alasan tersebut warga Ngadi lebih tertarik menggunakan upah *bawon* saat menyepakati upah pertanian.

³⁴ Handi Tris Tanto, "Sistem Bawon Di Desa Mungseng Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 67.

³⁵ Dwi Wahyuni, "Analisis Sistem Pengupahan 'Bawon' Pada Pertanian Padi (Studi Kasus Pada Petani Di Desa Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar)," *Jbmp (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)* 2, No. 2 (October 28, 2017): 103, <https://doi.org/10.21070/Jbmp.V2i2.1097>.

Sistem pengupahan *bawon* memberikan jaminan pekerjaan bagi buruh tani. Jaminan tersebut tercipta lantaran adanya rasa puas yang diterima oleh pemilik lahan atas kinerja kelompok buruh yang dipekerjakan. Itulah timbal balik yang diterima oleh buruh tani yang telah mengelola pertanian padi dengan baik. Menurut Soetomo timbal balik dapat dijumpai dalam tindakan saling memberi, saling menerima dan saling memberikan bantuan akibat adanya interaksi sosial³⁶. Dari interaksi sosial tersebut akan terbangun rasa saling memahami satu sama lain.

Sistem pengupahan *bawon* memberikan tingkat risiko yang rendah bagi pelaku ekonomi di bidang pertanian. Risiko yang rendah tampak ketika pemilik lahan mengalami gagal panen yang tentunya menyebabkan kerugian. Tetapi kerugian ini lebih besar apabila pemilik lahan menggunakan sistem pengupahan harian ataupun borongan, karena pemilik lahan tidak harus kehilangan biaya tanam yang telah dikerjakan oleh buruh tani. Pemilihan teknik pengupahan *bawon* merupakan bentuk manajemen risiko secara riil. Menurut Rosenberg dan Schuermann manajemen risiko berfungsi untuk meminimalisir potensi munculnya konsekuensi negatif yang tidak diinginkan dari suatu peristiwa atau kejadian³⁷. Sehingga pelaku ekonomi tradisional yang memilih teknik *bawon* sudah sesuai kaidah manajemen risiko yang baik.

Pengupahan *bawon* mempunyai peran lain yaitu sebagai upaya mengurangi jumlah pengaguran. Hal itu merupakan cara yang ideal untuk mengangkat ekonomi sebagian warga Ngadi yang kebetulan tidak beruntung. Teknik pengupahan *bawon* bagi warga Ngadi yang menjadi petani akan menerapkan metode tersebut sebagai

³⁶ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 87.

³⁷ Joshua Rosenberg And Til Schuermann, "A General Approach To Integrated Risk Management With Skewed, Fat-Failed Risk," *Journal Of Financial Economics* 3, No. 79 (2006): 503.

salah satu cara melestarikan nilai ajaran Jawa dalam berkegiatan ekonomi. Tradisi tersebut diyakini dan sudah dilakukan oleh warga Ngadi sejak lama dan turun temurun. Selain teknik *bawon* dalam pertanian yang dilakukan di Desa Ngadi adalah menggunakan tradisi pengupahan *paron*.

Pengertian dari pengupahan *paron* adalah perjanjian dalam pembagian hasil pertanian, setelah dikurangi pengeluaran modal. Pengeluaran modal tersebut mengenai bibit, pupuk dan pengolahan sawah sebelum memulai pertanian. Menurut Kamil Malik teknik *paron* bisa juga disebut dengan teknik *maro*. Pengertian dari teknik tersebut adalah suatu praktik kerjasama antara pemilik lahan dengan penggarap lahan dimana bibit berasal dari pemilik lahan sedangkan pupuk dan obat-obatan berasal dari penggarap lahan atau bisa saja sebaliknya. Persentase bagi hasilnya sama rata oleh kedua belah pihak³⁸.

Proporsi upah *paron* didesa Ngadi ditentukan berdasarkan total pendapatan dari hasil pertanian. Sehingga bisaya dari hasil tersebut setelah dikurangi biaya operasional akan dibagi berdasarkan persentase sesuai kesepakatan. Kesepakatan tersebut biasanya dikuantifikasikan dalam perbandingan 50:50 dari hasil bersih. Artinya berapapun hasil panen yang diperoleh akan dibagi dua, yaitu untuk pemilik sawah dan untuk penggarap. Ciri khas kesepakatan *paron* di Desa Ngadi dilakukan dengan cara lisan atau tidak ada kesepakatan tertulis dan tentunya jika terjadi kerugian maka akan ditanggung bersama. Hal ini menegaskan bahwa warga Ngadi sudah saling percaya karena interaksi sosial sudah terbangun dengan baik antar

³⁸ Mochammad Kamil Malik, Sri Wahyuni, And Joko Widodo, "Sistem Bagi Hasil Petani Penyakap Di Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial* 12, No. 1 (2018): 26.

adalah berdasarkan penjualan induk hewan ternak yang proporsinya adalah 30:70. Ukuran keuntungan tersebut sebesar 70% menjadi hak pemilik hewan ternak, dan 30% untuk penggembala.

Berdasarkan kriteria tersebut menegaskan ada timbal balik yang masuk akal dari kesepakatan yang dilakukan oleh pemilik hewan dan penggembala. Tradisi pengupahan dengan teknik *nggaduh* tersebut jika sudah mendapatkan keuntungan maka akan dilanjutkan dengan tradisi selamatan anak hewan ternak atau yang disebut dengan *brokohan*. Pengertian dari tradisi tersebut adalah memohon berkah dan keselamatan atas kelahiran bayi⁴¹. Menurut Istiana *brokohan* berarti upacara selamatan yang diadakan untuk merayakan peristiwa kelahiran seorang bayi sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas keselamatan bayi dan ibunya. Namun, di Desa Ngadi tradisi tersebut lebih identik dilakukan sebagai bentuk syukur kepada tuhan atas berkembang biaknya hewan ternak yang dirawat⁴².

Praktik kesepakatan kerja sama dengan cara khas Jawa jika dikaitkan dengan teori ekonomi modern akan menyebabkan ketidak sesuaian. Misalkan dikaitkan dengan teori upah besi (*Iron Wage Theory*) milik David Ricardo, dimana teori tersebut fokus pada penawaran dan permintaan tenaga kerja. Hal ini bertentangan dengan tradisi kesepakatan kerja dengan nilai ajaran Jawa. Penerapan nilai tersebut tidak hanya pada permintaan dan penawaran saja, tetapi juga ada aspek kemanusiaan yaitu saling bantu – membantu dan saling meringankan beban

⁴¹ Listyani Widyaningrum, “Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasaran Bayi) Di Desa Harapan Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan,” *Jom Fisip* 4, No. 2 (Oktober 2017): 1.

⁴² Istiana Suhartati, “Perancangan Buku Panduan Visual Upacara Adat Jawa Menyambut Kelahiran Bayi Hingga Usia Satu Tahun” (Surabaya, Program Studi Desain Komunikasi Visual Jurusan Desain Produk Industri Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2016), 45.

4. Terdapat beberapa Tradisi yang dilakukan oleh warga Ngadi dan berkaitan dengan kegiatan ekonomi tradisional. Tradisi tersebut dilakukan pada keseluruhan sesi kegiatan ekonomi tradisional warga Ngadi dan sudah dilakukan secara turun - temurun. Tradisi tersebut akan dipaparkan sebagai berikut
- a. Tradisi *bawon* merupakan kerja sama usaha dalam pertanian. Upah dari kesepakatan kerja tersebut adalah berupa hasil panen dengan proporsi 4:1. Proporsi tersebut menunjukkan setiap empat kilogram pekerja akan mendapatkan satu kilogram hasil panen.
 - b. Tradisi *paron* bisa juga disebut dengan tradisi *maro* yang merupakan kerja sama usaha dalam pertanian. Mirip dengan tradisi *bawon* yang membagi hasil keuntungan antara pemilik sawah dengan pekerja. Namun dalam tradisi *paron* antara pekerja dan pemilik lahan menyepakati persentase keuntungan dari nilai jual hasil pertanian. Biasanya di Desa Ngadi menggunakan persentase 60:40 setelah dikurangi biaya logistik pertanian.
 - c. Tradisi *nggaduh* adalah tradisi dalam kerja sama dibidang peternakan. Tradisi tersebut menyepakati mengenai bagi hasil hewan ternak antara pemilik dan penggembala. Kesepakatan kerja tersebut keuntungannya dari jumlah hewan ternak yang telah beranak. Salah satu contoh jika hewan ternak bereproduksi maka anak pertama dari hewan ternak tersebut menjadi milik penggembala, dan hasil reproduksi setelah itu menjadi hak pemilik hewan. Selain itu, ada kebiasaan lain dalam tradisi *nggaduh* yaitu membagi keuntungan dari penjualan hewan ternak jika pemilik hewan berkehendak untuk menjual dan hasilnya dibagi sesuai kesepakatan.

- d. Tradisi *Celengan* merupakan tradisi ekonomi Jawa yang intinya adalah menyimpan hasil kegiatan ekonomi untuk kebutuhan. Biasanya warga Ngadi membagi hasil tersebut dalam tiga aspek, yaitu pertama untuk modal kegiatan ekonomi berikutnya, kedua untuk biaya sehari-hari dan ketiga disimpan untuk kepentingan masa depan. Jadi fungsi dari tradisi *celengan* ini sama dengan tradisi menabung tetapi tidak melalui perbankan atau lembaga keuangan non bank. Meskipun tradisi ini sudah mulai hilang karena warga Ngadi sudah beralih pada lembaga keuangan formal.
 - e. Tradisi *brokohan* merupakan tradisi ekonomi di Desa Ngadi yang melakukan tasyakuran setelah kelahiran anak hewan ternak. Tujuan dari tradisi ini adalah untuk mensyukuri rizki yang diberikan oleh Allah. Secara tidak langsung tradisi ini menerapkan kaidah *trimo ing pandum*.
 - f. Tradisi *Metik* merupakan tradisi yang dilakukan di area persawahan siap panen. Tradisi tersebut merupakan bentuk harapan dari petani agar dimasa panen selanjutnya dapat merasakan panen yang sama dan berharap tidak terdapat hambatan yang berarti dimasa panen berikutnya. Selain itu, tradisi *metik* juga sebagai bentuk “bhakti” yang dilakukan sebagai wujud terima kasih kepada Allah dengan memberikan bhaktinya melalui tradisi *metik* untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah.
5. Kegiatan ekonomi dengan menerapkan nilai – nilai Jawa yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan baik bagi pembangunan ekonomi berlandaskan kearifan lokal. Kate Rawort memandang hal tersebut dalam teori *doughnut economics* yang disokong dengan kekuatan budaya atau *sosial*

Menurut Max Weber tindakan tersebut adalah tindakan rasional dikombinasikan dengan tindakan spiritual⁴⁷. Nilai spiritualisme yang dianut oleh warga Ngadi memunculkan berbagai macam asumsi yang salah satunya menganggap tradisi Jawa bertentangan dengan Islam.

Pertentangan tersebut tentu merupakan hal yang wajar karena adanya aspek spiritual yang diterapkan oleh warga Ngadi dalam melakukan kegiatan ekonomi. Konsep tersebut oleh warga Ngadi dilakukan mulai sesi pra-ekonomi sampai sesi pasca-ekonomi. Sesi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh warga Ngadi dengan menerapkan nilai ajaran Jawa tentu tidak bisa sepihak disebut bertentangan dengan Islam. Hal ini dikarenakan warga Ngadi melakukan kegiatan ekonomi khas Jawa telah dilakukan secara turun temurun dan warga Ngadi mayoritas muslim. Sehingga perlu adanya kajian dan analisis terkait nilai – nilai Islam yang ada pada kegiatan ekonomi Jawa yang dilakukan oleh warga Ngadi dengan pendekatan *maqashid shariah*. Fitra Rizal menjelaskan tujuan dari *maqashid shariah* yaitu sebagai acuan hukum dari kebiasaan baik yang dilakukan secara berulang - ulang oleh masyarakat dan menjadi kebiasaan sesuai dengan ajaran Islam⁴⁸

Kebiasaan atau tradisi warga Ngadi dalam melakukan kegiatan ekonomi dengan menerapkan nilai ajaran Jawa perlu ditinjau dari sudut pandang shariah Islam. Tujuannya adalah untuk memastikan kegiatan ekonomi yang dilakukan mampu memberikan *maslahah* dan kesejahteraan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Untuk meninjau hal tersebut perlu dikaji berdasarkan parameter

⁴⁷ Nurkhalis, “Positififikasi Asketisme Dalam Islam Dengan Pendekatan Paradigma Klasik Dan Modern,” *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 39, No. 1 (June 9, 2015): 47, <https://doi.org/10.30821/miqot.v39i1.37>.

⁴⁸ Fitra Rizal, “Penerapan ‘Urf Sebagai Metode Dan Sumber Hukum Ekonomi Islam,” *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 1, No. 2 (December 16, 2019): 155, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.167>.

Indikator tersebut akan digunakan untuk melihat aktivitas ekonomi warga Ngadi yang memasukkan nilai ajaran Jawa dalam aktivitas ekonomi. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa kegiatan ekonomi warga Ngadi dibagi menjadi tiga sesi yaitu sesi pra-ekonomi, saat ekonomi dan pasca-ekonomi. Saat melakukan kegiatan pra-ekonomi biasanya ada tradisi yang diamalkan oleh warga Ngadi ketika akan memulai kegiatan ekonomi. Tradisi tersebut adalah tradisi selamatan, dan tradisi mencari hari baik untuk memulai kegiatan ekonomi. Tindakan tersebut dilakukan karena ajaran Jawa dianggap masih ideal dan penting dilakukan sebelum memulai kegiatan ekonomi.

Beberapa alasan warga Ngadi mencari hari baik sebagai upaya dan harapan agar memperoleh kelancaran rizki dan memperoleh keberkahan bagi dirinya dan keluarganya. Alaydrus memaknai berkah sebagai sesuatu yang mendatangkan kebaikan dan kebahagiaan⁵⁰. Pengertian lain dari berkah adalah sesuatu yang memiliki nilai kebaikan dan dengan nilai kebaikan itu manusia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia⁵¹. Hal inilah yang menjadi alasan kenapa warga Ngadi memilih hari yang baik saat akan melakukan kegiatan ekonomi. Keberkahan juga dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 96 tentang berkah yang diberikan oleh Allah. Redaksi dari ayat tersebut adalah sebagai berikut⁵²

⁵⁰ Habib Syarief Muhammad Alaydrus, *Agar Hidup Selalu Berkah* (Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2009), 55.

⁵¹ Pradipta Aditya And Sri Herianingrum, "Makna Keberkahan Rezeki Bagi Pengusaha Laundry Muslim (Studi Kasus Di Lavender Laundry Di Gubeng Kertajaya Surabaya)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 2, No. 2 (December 4, 2015): 181, <https://doi.org/10.20473/Vol2iss20152pp179-195>.

⁵² Kementerian Agama RI, "Al Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan" (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2019).

kemampuan yang diberikan oleh Allah⁶⁸. Allah akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan kepada semua makhluknya, termasuk warga Ngadi. Oleh karena itu, berdasarkan ayat tersebut bahwa pelaku ekonomi yang taat terhadap perintah Allah mempunyai peluang lebih besar dalam memperoleh keuntungan melalui sedekah dan saat melakukan tradisi selamat sebagai awal melakukan kegiatan ekonomi.

Kegiatan pra-ekonomi yang dilakukan oleh warga Ngadi dimana aktivitas ekonomi dengan menerapkan kaidah Jawa perlu dilihat lebih detail dengan indikator parameter syariah. Indikator pertama adalah indikator *Safeguard the value of human life* pada parameter keyakinan (*faith*) dan hak – hak dasar manusia (*Human Right*) pada sesi pra-ekonomi oleh warga Ngadi. Indikator *faith* mencerminkan aktifitas ekonomi warga Ngadi yang tidak menyekutukan Allah, tidak melibatkan selain Allah sebagai motif ekonomi, dan tidak meyakini ada faktor lain penentu rizki selain Allah. Misalnya seperti salah satu bentuk tradisi pada sesi pra-ekonomi adalah tradisi mencari hari baik untuk memulai kegiatan ekonomi yang praktiknya masih diperdebatkan atau *debatable*.

Perdebatan mengenai warga Ngadi yang mencari hari baik sebelum melakukan kegiatan ekonomi dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari sesepuh desa. Biasanya hari baik tersebut diambil dari *primbon* dalam menentukan hari baik dan biasanya dengan menyesuaikan weton atau tanggal lahir. Situasi yang menjadi pembeda disini adalah karena ada warga Ngadi meskipun mencari hari baik tetapi mereka meyakini bahwa semua hari itu baik. Namun, sebagai bentuk

⁶⁸ Bayu Tri Cahya, “Kemiskinan Ditinjau Dari Perpekstif Al-Quran Dan Hadis,” *Jurnal Penelitian* 9, No. 1 (February 2015): 41.

akan memberikan kemudahan jika memulai usaha pada hari baik yang memang berdasarkan pedoman al-Qur'an dan Hadis. Sehingga praktik mencari hari baik masih jauh dari tindakan musyrik dan hanya sebagai tradisi yang tidak berpengaruh pada keyakinan warga Ngadi terhadap Islam.

Tindakan pra-ekonomi jika dilihat berdasarkan indikator yang kedua yaitu *safeguard of human self* yang parameternya adalah menjaga akal (*mind*) dan kepuasan diri (*self*). Tradisi mencari hari baik jika dilihat dari indikator dan parameter (*mind*) maka tindakan tersebut harus menjauhkan warga Ngadi dari aktifitas ekonomi yang tidak sampai menghilangkan akal dan pikiran serta tidak menghalalkan segala cara agar cepat kaya. Warga Ngadi meyakini bahwa tindakan mencari hari baik dalam sesi pra-ekonomi merupakan sebuah perwujudan dari pengharapan akan kemudahan dari Allah. Max Weber menyebut tindakan tersebut mirip dengan tindakan kaum Calvinis yang bertindak rasional namun memasukkan nilai spiritual pada tindakannya⁷¹.

Tindakan warga Ngadi dalam kegiatan ekonomi dengan menerapkan nilai Jawa dilakukan dengan kesadaran. Warga Ngadi melakukan tindakan ekonomi masih dilakukan secara rasional. Hal inilah yang kemudian memberi gambaran bahwa warga Ngadi memenuhi indikator *mind* dalam tindakan ekonominya. Tindakan yang dilakukan oleh warga Ngadi tersebut juga masuk dari indikator *safeguard of human self* dengan parameter *self*. Parameter tersebut mendorong warga Ngadi melakukan aktifitas ekonomi yang tidak didasarkan pada nafsu serakah tetapi hanya didorong atas dasar keinginan untuk memenuhi kebutuhan.

⁷¹ Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan: Problem & Startegi Pengentasannya* (Surabaya: Airlangga University Press, 1995), 66.

Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan warga Ngadi untuk mendistribusikan harta mereka pada amal kebaikan. Dalam menjaga harta Imam Ghazalili menekankan bahwa setiap harta yang dimiliki harus didistribusikan untuk kemaslahatan. Imam Ghazalili menjelaskan tentang hal tersebut bahwa *masalah* sebagai usaha dalam mengambil nilai-nilai manfaat dan menghindari nilai-nilai kerusakan⁷⁸. Adanya kemanfaatan dari harta yang dikeluarkan merupakan salah satu dampak dari sedekah dan mampu menjaga harta dari *mafsadat* yang mungkin saja terjadi jika hartanya dikeluarkan untuk kemaksiatan.

Imam as-Syatibi menjelaskan tentang pentingnya menjaga harta dengan cara mengambil manfaat dan menolak *mafsadah* yang tidak hanya berdasarkan kepada akal sehat semata, tapi dalam rangka memelihara hak hamba⁷⁹. Sehingga dengan adanya tindakan untuk bersedekah, warga Ngadi secara tidak langsung juga memenuhi parameter *Wealth, Faith, Self, Mind* dan *human right*. Inti dari parameter tersebut yaitu menjaga harta, menjaga agama, menjaga akal dan menjaga rasa kemanusiaan untuk hidup dalam setiap aktivitas, termasuk kegiatan ekonomi. Berdasarkan indikator parameter syariah menunjukkan bahwa secara umum warga Ngadi dalam melakukan kegiatan pra-ekonomi tidak bertentangan dengan syariah Islam. Gambaran tindakan warga Ngadi yang tidak bertolak belakang dengan Islam didasarkan pada tindakan warga Ngadi yang mampu melakukan kegiatan ekonomi sesuai indikator parameter syariah.

Sesi selanjutnya adalah sesi proses kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh warga Ngadi. Proses kegiatan ekonomi difokuskan pada profesi pedagang. Hal ini

⁷⁸ Abu Hamid Ghazali (AI), *Al-Mustashfa Minai Ilmi Al-Ushul* (Beirut: Dar Al Kutub Al "Ilmiyah," 1980), 99.

⁷⁹ Andi Iswandi, "Maslahat Memelihara Harta Dalam Sistem Ekonomi Islam," *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 1, No. 1 (June 1, 2014): 22, <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V1i1.1522>.

terdapat empat rukun dalam melakukan kerjasama yaitu (1) Terdapat *'aqid* yaitu orang yang menyewakan dan orang yang menyewa, (2) terdapat *shighat* yaitu ijab dan qabul, (3) terdapat *ujrah* atau uang sewa atau upah, (3) Memiliki manfaat, dari barang yang disewa atau jasa dan tenaga dari orang yang bekerja. Selain rukun, dalam melakukan kerja sama juga harus memenuhi syarat sesuai syariah Islam. Syarat – syarat tersebut terdiri dari empat jenis persyaratan, yaitu: (1) Syarat terjadinya akad (*syarah in'iqad*), (2) *Syarat nafadz* (berlangsungnya akad), (3) Syarat sahnya akad, dan (4) Syarat mengikatnya akad (*syarah luzum*)¹²⁴.

Tradisi ekonomi yang dilakukan oleh warga Ngadi jika dilihat dari rukun dan syaratnya maka secara keseluruhan sudah memenuhi syarat. Dalam bidang pertanian terdapat tradisi *bawon* dan *paron* yang keduanya memenuhi empat syarat sah kerja sama. Begitu juga dengan tradisi *nggaduh* yang selalu mengawali dengan ijab dan qabul sebagai bentuk ikatan perjanjian dalam melakukan kerja sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa tradisi ekonomi warga Ngadi yang menerapkan nilai – nilai Jawa tidak bertentangan dengan syariah Islam. Dasar pernyataan tersebut adalah adanya ketersesuaian antara tradisi ekonomi Jawa yang dikaji melalui indikator parameter syariah yang mengatur tentang syarat dan rukun kerja sama pada keseluruhan sesi kegiatan ekonomi di Desa Ngadi.

Tradisi yang dilakukan oleh warga Ngadi mulai dari sesi pra-ekonomi sampai dengan paska-ekonomi baik secara abstrak atau nyata tidak bertentangan dengan syariah Islam. Berdasarkan analisis dengan indikator parameter syariah menunjukkan kegiatan ekonomi warga Ngadi sudah memenuhi indikator parameter

¹²⁴ Saprida, "Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Pelaksanaan Upah Di Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Pali," *Jurnal Salam* 5, No. 1 (April 2018): 37.

dengan individu, atau kelompok dengan individu¹²⁷. Interelasi dalam sosial masyarakat juga mempengaruhi interelasi antara budaya sebagai bentuk kearifan lokal dengan dunia modern. Sama hanya dengan praktik ekonomi yang dilakukan secara tradisional oleh warga Ngadi akan terjadi interelasi dengan ekonomi lain, khususnya ekonomi Islam.

Interelasi ekonomi Jawa dengan ekonomi Islam terjadi akibat dari adanya akulturasi budaya yang sebelumnya terjadi di Desa Ngadi. Hal ini berdasarkan data bahwa di Desa Ngadi mayoritas warganya memeluk agama Islam¹²⁸. Sehingga tindakan ekonomi yang dilakukan dengan menerapkan nilai ajaran Jawa akan beriringan dengan keyakinan tentang ajaran Islam. Sehingga di Desa Ngadi terjadi interelasi antara ekonomi Jawa dan ekonomi Islam. Praktik ekonomi yang menunjukkan interelasi antara kedua ekonomi tersebut dilakukan seperti kegiatan ekonomi pada umumnya dan telah dilakukan secara turun temurun sejak zaman dahulu.

Konsep ekonomi Jawa jika dihubungkan dengan ekonomi Islam akan menemukan beberapa kaitan yang menjadikan kedua konsep tersebut mempunyai kemiripan dan saling terkait. Berbeda jika dihubungkan dengan sistem ekonomi konvensional maka yang ditemukan adalah beberapa ketidakcocokan untuk diterapkan oleh warga Ngadi. Ketidakcocokan tersebut berkaitan dengan cara pandang dalam memaknai *profit* dan *benefit* dalam kegiatan ekonomi.

Cara pandang tersebut diakibatkan karena warga Nagdi mendasarkan tindakan ekonomi pada ajaran Jawa. Meskipun dampaknya adalah muncul stigma

¹²⁷ Rudini, "Ciri Perspektif Sosiologikal," Blog, *Rudini Rjf* (Blog), January 2, 2011, <https://rudinirjf.blogspot.com/2011/01/ciri-perspektif-sosiologikal.html?M=1>.

¹²⁸ Bps, "Kecamatan Mojo Dalam Angka 2019" (Kediri: Badan Pusat Statistik, 2020), 18.

Interelasi sikap puas dalam ekonomi Jawa dikemas dalam kaidah *alon – alon waton kelakon*, dan kaidah *trimo ing pandum*. Kaidah tersebut berkaitan dengan kewajiban umat muslim untuk selalu mensyukuri apa yang diberikan oleh Allah. Alaydrus memandang sebuah rizki adalah sebuah pemberian yang harus disikapi dengan amanah dan harus dicari dengan cara yang halal¹⁴⁴. Begitu juga dengan ekonomi Jawa yang dilakukan dengan cara tidak menghalalkan segala cara. Cara tersebut dilakukan oleh warga Ngadi dengan menerapkan kaidah *alon – alon waton kelakon* setelah itu disyukuri sebagai pemberian Allah atas kegiatan ekonomi yang dibuktikan dengan adanya kaidah *trimo ing pandum*.

Interelasi antara ekonomi Jawa dan ekonomi Islam secara konseptual juga terjadi pada aspek kepuasan dan keberkahan yang dikemas dalam rasa syukur kepada Allah. Kedua konsep ekonomi tersebut dilakukan dengan cara yang tidak dilarang oleh Allah, salah satunya yaitu tidak melakukan sesuatu dengan berlebihan. Chairul Mahfud menjelaskan bahwa rasa syukur merupakan pengakuan terhadap nikmat dari karunia Allah dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan tuntunan dan kehendak Allah¹⁴⁵. Interelasi antara ekonomi Jawa dan ekonomi Islam pada pengakuan atas nikmat Allah akan menyebabkan pelaku ekonomi lebih bahagia. Menurut Robert Emmons bahwa bersyukur bisa membuat orang merasa lebih bahagia dan tidak mudah depresi¹⁴⁶. Begitu juga menurut Amin

¹⁴⁴ Habib Syarief Muhammad Alaydrus, *Agar Hidup Selalu Berkah* (Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2009), 18.

¹⁴⁵ Choirul Mahfudz, "The Power Of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an," N.D., 133.

¹⁴⁶ Robert A Emmons, *Thanks! How The New Science Of Gratitude Can Make You Happier* (New York: Houghton Mifflin Company, 2007), 178.

Interelasi *Muzara'ah* dengan *bawon* memiliki makna dan praktik yang sama saat diterapkan oleh petani di Desa Ngadi. Secara praktik *bawon* merupakan kerja sama dalam ekonomi Jawa, sedangkan dalam ekonomi Islam disebut dengan istilah *muzara'ah*. Berdasarkan dari dua tradisi tersebut menjadi berkaitan karena keduanya disepakati oleh para petani di Desa Ngadi sebagai tradisi yang sudah dilakukan sejak lama. Interelasi ekonomi Jawa dan Islam dalam praktik pertanian tertaut pada tindakan saat melakukan kesepakatan kerja. Petani bisa memilih cara bagi hasil pertanian sebagai upah yang tidak bertentangan dengan Islam. Bahkan dalam ekonomi Islam mengenal praktik tersebut dengan istilah akad *Muzara'ah*. Selain akad tersebut, dalam pertanian juga mengenal teknik kerja sama pertanian yang disebut dengan teknik *paron*.

Teknik *paron* dalam ekonomi Islam disebut dengan teknik *mukhabarah*. Menurut Syeikh Ibrahim al-Banjuri yang menjelaskan tentang *mukhabarah* bahwa teknik tersebut merupakan teknik kerja sama pertanian dengan cara pemilik tanah hanya menyerahkan tanahnya kepada pekerja dan modalnya dari pemilik sawah¹⁶². Nawawi menjelaskan tentang *mukhabarah* bahwa Pemilik tanah menyerahkan tanahnya kepada orang lain untuk dikelola dan diberi modal untuk menggarap tanah¹⁶³. Hasil dari kerja sama tersebut akan dibagi dari hasil pertanian setelah dijual dan dikurangi pengeluaran modal benih dari pemilik lahan. Interelasi antara ekonomi Jawa dengan ekonomi Islam tentang *paron* menunjukkan adanya solidaritas sosial yang kuat diantara masyarakat Desa Ngadi. Dengan teknik *paron* atau *mukhabarah* bisa memberikan dampak pengurangan pengangguran di Desa Ngadi

¹⁶² Ibrahim Banjuri (Al), *Hasyiyah Asy Syayikh Ibrahim Al- Bajuri Ala Fat-Hul Qarib Syarah Gayatu Al- Takrib* (Jakarta: Darl Al-Kutub Al-Islamiyah, 2007), 144.

¹⁶³ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik Dan Kontemporer: Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis Dan Sosial* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 155.

dihitung. Tetapi ada rasa kepuasan dan kebahagiaan yang dirasakan oleh warga Ngadi. Kebahagiaan tersebut merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang dalam ekonomi Islam disebut dengan konsep *fallah*. Muhyiddin Qaradaghri menjelaskan bahwa *fallah* adalah kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat¹⁶⁹. Sedangkan al-Attas memberikan penjelasan terkait *fallah* yaitu sebagai pengalaman rohani yang berkaitan dengan keyakinan terhadap semesta dan kehidupan yang memancarkan akhlak dan adab yang baik¹⁷⁰. Khairul Akbar memberikan penjelasan lebih tegas bahwa *fallah* adalah segala kebahagiaan, keberuntungan, kesuksesan dan kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik bersifat lahir dan batin, yang bisa dirasakan di dunia dan di akhirat kelak¹⁷¹. *Falah* merupakan sebuah kebahagiaan yang tidak bisa diukur karena berada dalam diri seseorang.

Konsep *fallah* merupakan salah satu variabel yang menjadi dasar ekonomi Jawa dan ekonomi Islam. Hal ini dikarenakan warga Ngadi dalam melakukan ekonomi didasarkan pada keyakinan dan kebahagiaan yang mereka rasakan. Warga Ngadi merasa bahagia ketika melakukan kegiatan ekonomi dengan menerapkan nilai Jawa sekaligus menerapkan nilai Islam karena mereka meyakini agama Islam adalah agama paling benar. Dari kedua keyakinan tersebut tidak ada yang bertolak belakang dan bahkan saling terkait sehingga bisa saling mendorong untuk

¹⁶⁹ Khaerul Aqbar And Azwar Iskandar, "Kedudukan Ilmu Ekonomi Islam Di Antara Ilmu Ekonomi Dan Fikih Muamalah: Analisis Problematika Epistemologis.," *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 5, No. 2 (2019): 88-105.

¹⁷⁰ Wan Mohammad Nor Wan Daud, *Budaya Ilmu Dan Gagasan 1 Malaysia; Membina Negara Maju Dan Bahagia* (Kuala Lumpur: Casis Utm International Campus, 2011), 4.

¹⁷¹ Khairul Akbar, Azwar Iskandar, And Akhmad Hanafi Dain Yunta, "Konsep Al-Falah Dalam Islam Dan Implementasinya Dalam Ekonom," *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, No. 3 (2020): 516–31.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan keterkaitan antara ekonomi Jawa dan ekonomi Islam di Desa Ngadi. Adanya interelasi antara ekonomi Jawa dan ekonomi Islam terjadi karena adanya *collective conscience* di Desa Ngadi. Selain itu, interelasi antara keduanya terlihat dari nilai luhur Jawa yang selaras dengan nilai – nilai Islam. Sehingga tidak ada persoalan terkait pengamalan kedua konsep tersebut dalam kegiatan ekonomi. Namun, dalam memahami ekonomi Jawa tentu berbeda dengan ekonomi Islam yang sudah bisa disebut sebagai sistem ekonomi karena jangkauannya sudah sangat luas. Untuk ekonomi Jawa sifatnya hanya kearifan lokal sehingga ekonomi Jawa hanya disebut sebagai konsep ekonomi. Konsep tersebut sudah dilakukan oleh warga Ngadi sejak lama namun hanya diyakini oleh suku Jawa, khususnya warga Ngadi yang masuk wilayah Jawa Matraman wetan.

Interelasi antara konsep ekonomi Jawa dan ekonomi syariah dalam praktik ekonomi modern mempunyai peran besar dalam membangun ekonomi yang ideal. Interelasi antara konsep ekonomi Jawa dan ekonomi Islam dapat membangun perekonomian yang ideal disuatu negara. Mengadopsi konsep *doughnut economics* dari Kate Raworth memberikan sebuah gambaran mengenai konsep ekonomi yang ideal¹⁷⁴. Annabele Noor menjelaskan konsep *doughnut economics* sebagai model ekonomi baru dimana terdapat elemen lain yang diperhitungkan, seperti fondasi sosial dan limitasi ekologi serta pertumbuhan ekonomi itu sendiri¹⁷⁵. Kate Raworth menegaskan pengertian dari konsep tersebut sebagai fondasi sosial yang merupakan

¹⁷⁴ Ross, “Kate Raworth - Doughnut Economics: Seven Ways To Think Like A 21st Century Economist,” 82.

¹⁷⁵ Annabele Noor Asyah, “Mengenal ‘Doughnut Economy’: Konsep Ekonomi Yang ‘Penuh Kebaikan’ Untuk Pertumbuhan Kota,” *Handal Selaras Group* (Blog), July 2020, <https://www.handalselaras.com/mengenal-doughnut-economy-konsep-ekonomi-yang-penuh-kebaikan-untuk-pertumbuhan-kota/>.

bersifat kearifan lokal. Sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan lebih cocok dengan pelaku ekonomi di Desa Ngadi dan karena lebih menonjolkan asas kemanusiaan. Sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan membentuk soliditas sosial yang kuat dalam mewujudkan kesejahteraan. Emile Durkheim mengatakan bahwa solidaritas sosial dipandang sebagai perpaduan kepercayaan dan perasaan yang dimiliki oleh anggota suatu masyarakat tertentu¹⁷⁹. Hal tersebut menandakan ekonomi Jawa bukan hanya sebagai tradisi kuno, tetapi tradisi yang masih relevan dan bisa menjadi solusi mewujudkan ekonomi yang penuh rasa keadilan dan kemanusiaan.

Konsep ekonomi dengan penuh keadilan sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan adalah inti dari konsep ekonomi Jawa dan ekonomi Islam. Penerapan dari konsep ekonomi Jawa adalah sebagai pendorong kegiatan ekonomi yang melindungi hak-hak masyarakat kecil dalam melakukan kegiatan ekonomi. ekonomi Jawa tidak memfokuskan pada kegiatan persaingan seperti yang disampaikan oleh David Ricardo dalam teori keunggulan absout dan komparatifnya¹⁸⁰. Warga Ngadi yang melakukan kegiatan ekonomi khas Jawa tidak menginginkan adanya intervensi terkait cara yang mereka pakai dalam menentukan tindakan ekonominya. Seperti pada saat menerapkan kaidah *tuna sathak bathi sanak*.

Kaidah *tuna sathak bathi sanak* dalam persepektif ekonomi Islam berkaitan dengan mekanisme pasar secara Islami. Adam Smith menganggap pasar akan

¹⁷⁹ Nazar Naamy, "Menakar Keberagaman Masyarakat Dan Solidaritas Membangun Masjid (Studi Kasus Masjid Darul Hidayah Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram)," *Komunitas* 9, No. 1 (June 13, 2017): 37, <https://doi.org/10.20414/komunitas.v9i1.1765>.

¹⁸⁰ Imam Mukhlis, *Integrasi Ekonomi Dalam Perspektif Teori* (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2009), 39.

warga Ngadi dengan sukarela. Sehingga konsep ekonomi Jawa yang dikaji dengan indikator parameter syariah dari Abdul Madjid Najjar dilakukan dengan prinsip *an-taradlin* (sama sama ridha mengenai cara kegiatan ekonomi yang dilakukan) dan termasuk sebagai *urf shahih*. Selain prinsip *an-taradlin*, ekonomi Jawa juga selaras dengan prinsip *wujud al-manfaat*, '*adamu al-gharar*', '*adamu al-dharar*', '*adam al-riba*', '*adamu al-ghabn al-fahisy*' dan *wujud al-maslahah al-maliyah*.

3. Interelasi antara ekonomi Jawa dan ekonomi Islam merupakan penyokong pembangunan ekonomi dalam konsep *doughnut economics*. Dalam konsep tersebut lapisan dasar pembangunan ekonomi didasarkan pada lapisan *sosial foundation*. Selaras dengan hal itu, ekonomi Jawa merupakan budaya dalam tradisi yang membentuk sebuah kesepakatan bersama secara informal dalam melakukan kegiatan ekonomi berdasarkan kearifan lokal sehingga bisa dikategorikan sebagai lapisan *sosial fondation*. Konsep ekonomi Jawa ini sekaligus memberikan bantahan terhadap persepsi tentang tradisi ekonomi Jawa yang sering dianggap sebagai tradisi mistis atau tradisi yang bertentangan dengan akidah Islam. Dari interelasi antara ekonomi Jawa dan ekonomi Islam menunjukkan bahwa konsep ekonomi Jawa bukan mistis dan selaras dengan ajaran Islam.

B. Implikasi Teoritik

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti di desa Ngadi menunjukkan adanya sebuah konsep ekonomi yang disebut dengan ekonomi Jawa. Konsep tersebut merupakan sebuah konsep yang sebenarnya sudah lama dan dilakukan secara turun temurun. Konsep tersebut terbentuk dari falsafah

hidup Jawa yang masih diimplementasikan oleh warga Ngadi saat melakukan kegiatan ekonomi. Tindakan ekonomi yang berbeda dengan ekonomi pada umumnya menjadikan tindakan ekonomi yang dilakukan oleh warga Ngadi mempunyai ciri khas dan berbeda dengan ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam.

Perbedaan Tindakan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi di desa Ngadi ditunjukkan dengan adanya praktik implementasi tradisi – tradisi ekonomi khas Jawa yang tidak dilakukan dalam sistem ekonomi pada umumnya. Perbedaan tindakan tersebut merupakan sebuah hal yang berbeda dimana ekonomi tersebut terbangun dari keyakinan dan kepatuhan terhadap nilai – nilai luhur Jawa yang disebut dengan konsep “ekonomi Jawa”. Konsep tersebut merupakan sebuah keselerasan antara nilai – nilai Jawa sebagai *‘urf* dalam ekonomi yang dilakukan di Desa Ngadi dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam

Berdasarkan pemaparan diatas maka implikasi teoritik dari penelitian ini adalah sebagai penegasan terhadap konsep ekonomi Jawa yang merupakan konsep ekonomi berbasis kearifan lokal dan bisa dijadikan sebagai fondasi sosial sesuai dengan konsep *doughnut economics*. Jadi implikasi teoretik pada distertasi ini adalah menguatkan teori sebelumnya dan memunculkan konsep baru yang disebut dengan konsep ekonomi Jawa. Namun, implikasi teoretik dari penelitian ini masih belum mampu memunculkan teori baru dan hanya memunculkan sebatas konsep baru, yaitu konsep ekonomi Jawa. Hal ini dikarenakan ekonomi Jawa hanya bersifat kearifan lokal dan belum bisa dibuktikan akan berdampak baik jika diterapkan secara luas diluar suku Jawa sebagai landasan dasar untuk membentuk sebuah teori baru. Sedangkan konsep ekonomi Jawa saat ini hanya ideal Jika diterapkan oleh

- Bayyah, Abdullah bin, *Maqāṣid Al-Mu'āmalāt Wa-Marāṣid al-Wāqi'āt*, al-Ṭab'ah al-thānīyah. (Landan: Mu'assasat al-Furqān lil-Turāth al-Islāmī, 2010), 210
- Beddoui, Muhammad Housseem eddine. "Shari'a-Based Ethical Performance Measurement Framework." *CEFN*, January 2012,
- Bernardo, Schmitt H. *Experiential Marketing: How to Get Your Customer to Sense, Feel, Think, Act and Relate to Your Company and Brands*. New York: The FreePress., 1999.
- Boggs, James P. "The Culture Concept as Theory, in Context." *Current Anthropology* 45, no. 2 (April 2004): 187–209. <https://doi.org/10.1086/381048>.
- BPS. "Jawa Timur Dalam Angka, 2019." Surabaya: Badan Pusat Statistik, n.d.
- _____. "Jumlah Penduduk Indonesia 2020." Badan Pusat Statistik, 2020.
- Brewer. *Ethnography*. Buckingham: Open University Press., 2000.
- Buchanan, Allen. *Ethics, Efficiency, and The Market, Rowman and Allanheld Texts in Philosophy*. New Jersey: Totowa, 1985.
- Bukhori, Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail. *Ensiklopedia Hadits; Shahih Al-Bukhari 1, Terj. Masyhar Dan Muhammad Suhadi*. Jakarta: Almahira, 2011.
- _____. *Sahīh Bukhari, Juz III*. Beirut: Darul-Fikr, n.d.
- Cahya, Bayu Tri. "Kemiskinan Ditinjau Dari Perpekstif Al-Quran Dan Hadis." *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (February 2015): 41.
- Chalik, Abdul. "Islam Matraman Dan Orientasi Politiknya Dalam Sejarah Pemilu Di Indonesia." *Jurnal Islamica* 5, no. 2 (March 2011): 269.
- _____. "Religion and Local Politics: Exploring the Subcultures and the Political Participation of East Java NU Elites in the PostNew Order Era." *Journal of Indonesian Islam* 4, no. 1 (June 2010): 109
- Ciptoprawiro, Abdullah. *Filsafat Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Cresswel. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mix Methods Approach*. London: Sage Publication, 2009.
- Cut, Burhanuddin Banta. "Tauhid Dalam Konsepsi Abdurrauf." *Jurnal Substantia*, 13, no. 2 (Oktober 2011): 172.
- Dahana, Radhar Panca. *Ekonomi Cukup: Kritik Budaya Pada Kapitalisme*. Jakarta: Buku Kompas, 2015.
- Daniel, Hausman. *The Philosophy of Economics*. 3rd ed. Britain: Cambridge University, 2000.

- Daud, Syamsudin. *Adat Meugoe (Adat Bersawah)*. Banda Aceh: Perpustakaan Majelis Adat Aceh, 2009.
- Daud, Wan Mohammad Nor Wan. *Budaya Ilmu Dan Gagasan 1 Malaysia; Membina Negara Maju Dan Bahagia*. Kuala Lumpur: CASIS UTM International Campus, 2011.
- Desiana, Rina, and Noni Afrianty. "Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam" 3, no. 1 (2017): 17.
- Deslianti, dwita and Imam Muttaqin. "Aplikasi Kumpulan Hadits Nabi Muhammad Saw Berbasis Android Menggunakan Algoritma Merge Sort." *Jurnal Pseudocode* 3, no. 1 (February 2016)
- Dewantara, Agustinus. *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2017.
- Dewi, Windy Chintya. "Nilai Anak Pada Ibu Dewasa Madya Etnis Jawa Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan." *Jurnal Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2, no. 1 (2013)
- Diana, Ilfi Nur. *Hadist – Hadist Ekonomi*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Dila, Ria Fara, and Arief Sudrajat. "Ritual Keleman Dan Metik Bagi Petani Desa Wonokasian, Kecamatan Wonoayu, Sidoarjo." *Jurnal Paradigma* 5, no. 3 (2017)
- Dimyathy, Adim. "Metodologi Ekonomika." *Jurnal Dinamika Pembangunan* 2, no. 1 (July 2005)
- Djalal, Nachrawi. "Peranan Matematika Dan Ekonometrika Dalam Memahami Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 9, no. 2 (2009)
- DSN MUI. *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional*,. Cetakan 4. Ciputat: Gaung Persada, 2006.
- Duranti, Alessandro. *Linguistic Anthropology*. California: Cambridge University Press, 1997.
- Efendi, Rustam. "Unsur Pralogis Dalam Syair Burung Simbangan (The Pralogical Elements In Burung Simbangan Poem)." *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya* 7, No. 1 (July 2017)
- Ellison, George, and Larsson. "Explaining the Relationship Between Religious Involvement and Health." *Psychological Inquiry* 13 (2002)
- Endi, Marlina, Arya Ronald, Sudaryono, and atyanto daroko. "Pasar: Simpul Persebaran Budaya Di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Tataloka* 15, no. 2 (Mei 2013)
- Endraswara, Swardi. *Falsafah Hidup Jawa*. Tangerang: Penerbit Cakrawala, 2003.

- Fahmi, Moh. Farih, Wahjoedi, and Sri Umi Mintarti Widjaja. "Konsep Pendidikan Ekonomi Di Lingkungan Keluarga," 933–48. Ncee, 16 Agustus.
- Faizal, Mohammad. "Studi Pemikiran Imam al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam." *Jurnal Islamic Banking* 1, no. 1 (Agustus 2015).
- Faradi, Abdul Aziz. "Teori-Teori Kebenaran Dalam Filsafat Urgensi Dan Signifikansinya Dalam Upaya Pemberantasan Hoaks." *Jurnal Ilmu–Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (July 2019)
- Farkhani, Elviandri, Sigit Supto Nugroho, and Moch. Juli Pudjioo. *Filsafat Hukum; Paradigma Modernisme Menuju Post Modernism*. Solo: Kafilah Publishing, 2018.
- Fasseur, Cornelis, *The Politics of Colonial Exploitation, Java, the Dutch, and the Cultivation System*. (Cornel University Press, 1992)
- Fathony, Alvan. "Maqashid Shariah Sebagai Konsep Dasar Dalam Teori Pembentukan Hukum Islam Di Indonesia." *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 2 (2018): 278.
- Fauzi, Ramdan. "Aplikasi Kaidah Fikih محكمة العادة Dalam Bidang Muamalah." *Jurnal Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (January 2018)
- Fauziyah, Ika Yunia and Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.
- Febianti, Yopi Nisa. "Permintaan Dalam Ekonomi Mikro." *Jurnal Edunomic* 2, no. 1 (2014)
- Fiske and Taylor. *Social Cognition*. 2nd ed. New York: McGraw-Hill, 1991.
- Flood, Gavin, *An Introduction to Hinduism* (Cambridge: Cambridge University Press, 1996)
- Fuad, A. Jauhar. "Tlatah dan Tradisi Keagamaan Islam Mataraman." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (January 31, 2019)
- Garrison, Ray H and Eric W. Noreen. *Akuntansi Manajerial: Diterjemahkan Oleh A. Totok Budisantoso*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Geertz, Clifford. *The Impact of the Concept of Culture on the Concept of Man Dalam The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Book, 1973.
- _____. *The Religion of Java*. London: The University of Chicago Press, 1960.
- _____. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa. Terjemahan Aswab Mahasin*. Jakarta: PT.Pustaka Jaya., 1989.
- _____. *Theories of Culture Revisited Dalam Assessing Cultural Anthropology*. New York: McGraw-Hill, 1994.

- Ghazali (al), Abu Hamid. *Al-Mustashfa Min al-Ilmi al-Ushul*. Beirut: Dar al Kutub al "Ilmiyah," 1980.
- Ghufron, Nur, and Rini Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Gitosudarmo, Inriyo. *Manajemen Operasi*. 2nd ed. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, n.d.
- Goodenough, Ward H. *Toward a Working Theory of Culture Dalam Assessing Cultural Anthropology*. New York: McGraw-Hill, 1994.
- Haider, Nawab. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Hakim, Abdul Hamid. *Mabadi' Awaliyyah*. Jakarta: Sa'adiyah Putra, n.d.
- Hakim (el), Ahmed Ainul Fuadie. "Model Peningkatan Pola Kerja Keras Melalui Religiosity, Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik (Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Cabang Kudus)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 18, No. 2 (July 24, 2017)
- Hall, Stuart. *The Work of Representation. Theories of Representation: Ed Stuart Hall* London: Sage publication, 1997
- Hamid, Abdul. "Teori Konsumsi Islam Dalam Peningkatan Ekonomi Umat." *Jurnal Ebis* 3, no. 2 (June 2018)
- Hanafi, Ahmad. "Memaknai Aktifitas Belajar Sebagai Ibadah Dengan Kontekstualisasi Pemahaman Hadist Innamal A'malu Bin Niyat," n.d., 10.
- Haneef, Mohamed Aslam. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: RaJawali Press, 2010.
- Hardjoworogo. *Adat Istiadat Jawa*. Bandung: Patma, 1984.
- Harold, Titus. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Harris, Muhammad. "Monistic Determinism: Anti Service." *Southwestern Journal Anthropology* 25, no. 2 (1969)
- Haryadi, Arien. "7 Kunci Kebahagiaan Hidup Menurut Ali Bin Abi Thalib," Mei 2016. <http://rienzhardy.blogspot.com/>.
- Hendriyanto, Agoes, Arif Mustofa, and Bakti Sutopo. "Filosofi Jawa Dalam Seni Kethek Ogleng Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan." *Jurnal Sirok Bastra* 6, no. 1 (2018)
- Herviani, Vina and Angky Febriansyah. "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung." *Jurnal Riset Akuntansi* 8, no. 2 (Oktober 2016)

- Hindaryatiningsih, Nanik. "Model Proses Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Tradisi Masyarakat Buton" 18, No. 2 (2016)
- Houben, Vincent (2008). 'Representations of modernity in colonial Indonesia in: Vincent Houben and Mona Schrempf (eds), *Figurations of modernity: Global and local representations in comparative perspective*, (Frankfurt and New York: Campus Verlag, 2008)
- Huda, Choirul. "Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun." *Jurnal Economica* 4, no. 1 (Mei 2013)
- Huda, Nurul. "Epistemologi Penafsiran Ayat 'Seribu Dinar' (at-Thalaq [65]: 2-3) : Studi Komparasi Abdurra'uf as-Singkili dan M. Quraish Shihab." *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (July 25, 2019)
- Ibrahim, Khalid Bin. *Syarah Manzhumah al-Qawaid Al-fiqhiyyah Juz 1*, n.d.
- Idri. *Hadist Ekonomi Dalam Perspektif Hadist Nabi*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016.
- Idroes, Ferry. *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi Dan Pelaksanaannya Di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Istiqomah, Nanda, Muslihati, and Adi Atmoko. "Work Value Dalam Serat Whedhatama Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Karir Berbasis Budaya Jawa." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 6 (June 2017)
- Iswandi, Andi. "Maslahat Memelihara Harta Dalam Sistem Ekonomi Islam." *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 1, no. 1 (June 1, 2014). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v1i1.1522>.
- Isyanti. *Tradisi Merti Bumi Suatu Refleksi Masyarakat Agraris*. Yogyakarta: Jantra, 2007.
- Jatman, Darmanto. "Marketing Jawa Terletak Pada Pengendalian Rasa." *Www.Suaramerdeka.Com*, n.d., 20 Maret 2020 edition.
- Jaziri (al), Abdur Rahman. *Kitab al-Fiqh 'Ala al-Mazahib al-Arba'ah*. Mesir: Maktabah Tijariyah Kubra, 1996.
- Jenita and Rustam. "Konsep Konsumsi Dan Perilaku Konsumsi Islam." *Jurnal JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 2, no. 1 (June 2017)
- Julia, Aan, and Meidy Haviz. "Kajian Persaingan Usaha Dalam Perspektif Islam Pada Komoditas Kerajinan Kulit Kerang Di Kabupaten Cirebon," 2016
- Jumsai, Art-ong and Na Ayudhya. "Model Pembelajaran Nilai- Nilai Kemanusiaan Terpadu: Pendekatan Yang Efektif Untuk Mengembangkan Nilai- Nilai Kemanusiaan Atau Budi Pekerti Pada Peserta Didik." Yayasan Pendidikan Sathya Sai Indonesia. Jakarta, 2008.

- Juniawan, Ida Bagus Heri. *Bhisma Parwa Alih Aksara Dan Terjemahan*. SURABAYA: Paramita, 2015.
- Kalampung, Yan Oktavianus. "Mempertimbangkan Spiritualitas Ekonomi Berdasarkan Intuisi Kosmotheandrik Raimundo Panikkar." *GEMA TEOLOGIKA* 1, no. 1 (Oktober 2016)
- Karim, Adiwarmanto. *Mikro Ekonomi Islam*. Bandung: Raja Grafindo, 2018.
- Kasdi, Abdurrahman. "Tafsir Ayat-Ayat Konsumsi Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam." *Jurnal Equilibrium* 1, no. 1 (June 2013)
- Katsir, Ibnu. *Al-Bidayah Wa An-Nihayah, terjemah*. Jakarta: Pustaka Azam, 2012.
- _____. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. terjemah Alu Asy Syaikh, Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman, M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi', 2007.
- Kattsoff, Louis. *Pengantar Filsafat*, Terjemah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Keesing, Roger M. "Teori-Teori Tentang Budaya." *Antropologi* 02, 2005.
- Kementerian Agama RI. "Al Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan." Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2019.
- Khaldūn, Abdurrahman Ibnu. *Muqaddimah Ibn Khaldūn*. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- Kholis, Nur. "Membedah Konsep Ekonomi Islam." *Jurnal La Riba* 3, no. 2 (Desember 2009)
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. (Jogjakarta: Penerbit Djambatan, 1971)
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi Dan Pengendalian, Edisi Kelima, Terjemah*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- _____, Philip. *Marketing Management*. Milenium. New Jersey: Prentice Hall, 2000.
- Krauss, Judith. "Eview of Doughnut Economics: 7 Ways to Think Like a 21st Century Economist by Kate Raworth." *Journal of World-Systems Research* 24, no. 2 (2017)
- Kuncoro, Mudrajad. "Ekonomi Islam: Konsep Dan Metodologi." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12, no. 1 (1997)
- Kurnianto, Ery Agus. "Refleksi Falsafah Ajaran Hidup Masyarakat Jawa Dalam Prosa Lirik Pengakuan Pariyem Karya Linus Suryadi." *Jurnal Madah* 6, no. 1 (April 2015)
- Lahji (al), Abdullah. *Idhahul Qawaid Fiqhiyyah li at-Thulabi al-Madrasah as - hawlatiyah*. Makkah: Mathba'ah Al Madani, 1338.

- Langer K, Susane. *Philosophical Sketches*. New York: The New American Library Of World Literature, Inc., 1964.
- Larissa, Ohorella and Yuda Tangkilisan. *Sejarah Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1996)
- Lathif, Chefi Abdul. "Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Di Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 2, no. 1 (January 2020)
- Leur, Van, *Indonesian Trade and Society, Terjemah* (Bandung: Sumur Bandung, 1960),
- Limland, Thomas, *New Challenge in th e Modern Economic History of Indonesia*. Leiden: Programme of Indonesian Studies, 1993.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Jawa; Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Mahalli (al), Jalaluddin, and Jalaluddin As Suyuthi. *Tafsir Jalalain.Terjemahan Bahrin Abu Bakar*. Jakarta: Baru Algensindo, 2007.
- Mahfudz, Choirul. "The Power of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an," n.d.
- Mahyuni and Desi Yudiana. "Manajemen Konflik Dalam Tinjauan Alquran." *Jurnal Almufida* 2, no. 1 (June 2017)
- Malik, Hatta Abdul. "Sebagai Ulama Pewaris Para Nabi." *Jurnal Komunika* 9, No. 1 (June 2015)
- Malik, Mochammad Kamil, Sri Wahyuni, and Joko Widodo. "Sistem Bagi Hasil Petani Penyakap Di Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial* 12, no. 1 (2018)
- Mankiw, Gregory N. *Teori Makroekonomi, Edisi Keempat*, Terjemahan. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Mannan, Muhammad Abdul. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*. Terjemahan. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1993.
- Martinelli, Ida. "Ajaran Islam Tentang Prinsip Dasar Konsumsi Oleh Konsumen." *Jurnal Edutech* 5, no. 1 (March 2019)
- Marvasti, Amir. *Qualitative Research in Sociology: An Introduction*. Thousand Oaks: Sage Publications Inc, 2004.
- Masse, Rahman Ambo. "Antara Kajian Fiqh dan Penerapan Perbankan," n.d.,
- Masykuroh, Nihayatul. "Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis, Dan Islam: Kajian Perbandingan." *Jurnal al-Qolam* 22, no. 1 (2008): Januari-April,.

- Mawardi, Kholid. "Pendekatan Antropologi Lapangan Edward Evans-Pritchard Dalam Kajian Islam." *KomuniKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i2.355>.
- Meilink-Roelofs, "Asian Trade and European Influence in the Indonesian Archipelago Between 1500 and About 1630", *Jurnal the American Historical Review*, Vol.68, No.3, (April 1963)
- Miftahuddin. "Analisis Ekonomi Kambing Etawa Pola Gaduhan : Studi Kasus Di Desa Sukomulyo, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang." *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)* 1, no. 1 (2020)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mubyarto. "Menuju Sistem Ekonomi Pancasila: Reformasi Atau Revolusi." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 19, no. 1 (2004)
- Muhaimin. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Mukhlis, Imam. *Integrasi Ekonomi Dalam Perspektif Teori*. Tulungagung: Cahaya Abadi, 2009.
- Müller-Bloch, Christoph and Johann Kranz. "A Framework for Rigorously Identifying Research Gaps in Qualitative Literature Reviews." In *Completed Research Paper*. Denmark, 2015.
- Mulyadi, Mohammad. "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 16, no. 1 (August 21, 2013): 71. <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>.
- Mustaq, Ahmad. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Pelajar, 2001.
- Naamy, Nazar. "Menakar Keberagaman Masyarakat Dan Solidaritas Membangun Masjid (Studi Kasus Masjid Darul Hidayah Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram)." *Komunitas* 9, no. 1 (June 13, 2017): 36–63. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v9i1.1765>.
- Najjar, Abdul madjid. *Maqāṣid al-Sharī'ah bi-Ab'ād Jadīdah*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmiy, 2006.
- Nasroen, Haroen. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: RaJawali Press, 2020.
- Nastiti, Surti. *Pasar Di Jawa Masa Mataram Kuna*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2013.
- Nasution, Mustafa Edwin, Budi Setyanto, and Nurul Huda. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2016.
- Nasution, Sri Ilham. *Pengantar Antropologi Agama*. Semarang: Harkindo Publising, 2013.

- Nasyiah, Iffaty, and Idkham Khalid. "Jual Beli Hewan Tonak Lopeh: Studi Di Desa Gemah Kampar – Kiri Hurlu." *Jurnal Ulul Albab* 18, no. 1 (Tahun 2017)
- Nawawi (an), Abu Hasan. "An-Nukat Wa al-'Uyun." *Maktabah Syamilah*, III., n.d.
- Nawawi (an), Abu Zakaria Muhyuddin. *Arba'in an-Nawawiyyah*. Mesir: Markz Fajr, 2006.
- Nawawi, Ismail. *Fikih Muamalah Klasik Dan Kontemporer: Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisinis Dan Sosial*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Nurkhalis, Nurkhalis. "Positififikasi Asketisme Dalam Islam Dengan Pendekatan Paradigma Klasik Dan Modern." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 39, no. 1 (June 9, 2015). <https://doi.org/10.30821/miqot.v39i1.37>.
- Onal, Suzatniko, Enoch, and Adang M. Tsaury. "Implikasi Pendidikan Dari Qs. Al-Hujurat: 10-12 Tentang Pribadi Muslim Terhadap Upaya Pembinaan Akhlaq Dalam Menjaga Tali Persaudaraan Sesama Muslim." *Universitas Islam Bandung* 4, no. 2 (2017)
- Panikkar, Raimundo. *The Cosmotheandric Experience: Emerging Religious Consciousness*. Delhi, 1998.
- Plato. *The Republic, Terjemahan Sylvester G Syukur*. Yogyakarta: Bintang Budaya, 2002.
- Prastyaningtyas, Efa Wahyu. "Potensi Pasar Jajan Ndeso Sor Pring Dalam Membangkitkan Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Pada Desa Wisata Ngadi-Mojo Kediri)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 2 (2019)
- Pratikasari, Natalia, and Pambudi Handoyo. "Makna Merokok Bagi Perempuan Berjilbab Di Surabaya" 02 (2014)
- Prawironegoro, Darsono and Purwati Ari. *Akuntansi Manajemen Jilid 1*. 4th ed. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Prihantoro, Syukur. "Maqasid Shari'ah Dalam Pandangan Jasser Auda (Sebuah Upaya Rekonstruksi Hukum Islam Melalui Pendekatan Sistem)." *Jurnal At-Tafkir* 10, no. 1 (June 2017)
- Prihatmoko, Hedwi. "Transportasi Air Dalam Perdagangan Pada Masa Jawa Kuno Di Jawa Timur." *Jurnal Forum Arkeologi* 27, no. 3 (November 2014)
- Priyono and Zainuddin Ismail. *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu, 2012.
- Pujiati, Amin. "Menuju Pemikiran Ekonomi Ideal: Tinjauan Filosofis Dan Empiris" 10, No. 2 (2011)
- Pusponegoro, Marwati, and Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia I*. (Jakarta: Depdikbud, 1990)

- Putra, Muhamad Umar Maya, and Ami Dilham. "Ontologi Dalam Esensi Ilmu Ekonomi Dan Sumber Pengetahuan." *Jurnal Jwem Stie Mikroskil* 6, no. 1 (13): April 2016.
- Rafly, Muhammad, Muhammad Natsir, and Siti Sahara. "Muzara'ah (Perjanjian Bercocok Tanam) Lahan Pertanian Menurut Kajian Hukum Islam." *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 11, No. 2 (July 2016)
- Raharjo, Supratikno. *Peradaban Jawa: Dinamika Pranata Politik, Agama Dan Ekonomi Jawa Kuno*. Yogyakarta: Komunitas Bambu, 2002.
- Rahman, Dani Nur and Fuad Mas'ud. "Peran Kepemimpinan Jawa (Studi Eksplorasi Pada CV. Batik Indah Rara Djonggrang Yogyakarta)." *Journal of Management* 1, no. 1 (2012)
- Rahman, Fazalur. *Doktrin Ekonomi Islam*. 1st ed. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995.
- Rahmat, Syafi'i. *Fiqh Muamalat*. Cetakan 2. Jakarta: Pustaka Setia, 2004.
- Reid, Anthony, *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450- 1680*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993)
- Rivai, Veithzal and Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Rizal, Fitra. "Penerapan 'Urf Sebagai Metode dan Sumber Hukum Ekonomi Islam." *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (December 16, 2019): 155–76. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2>
- Robert A Emmons. *Thanks! How the New Science of Gratitude Can Make You Happier*. New York: Houghton Mifflin Company, 2007.
- Robinson, Karen A, Ian J. Saldanha, and Naomi A. Mckoy. "Development of a Framework to Identify Research Gaps from Systematic Reviews." *Journal of Clinical Epidemiology* 64 (2011).
- Rofiah, Khusniati. "Konsep Ekonomi Jamaah Tabligh Studi Pemikiran Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi," n.d.
- Ronald, Geire N. *Naturalism" Dalam The Routledge Companion To Philosophy of Science*. London & New York: Routledge, 2018.
- Rosana, Ellya. "Dinamisasi Kebudayaan Dalam Realitas Sosial." *Al-Adyan* 7, no. 1 (June 2017)
- Rosenberg, Joshua and Til Schuermann. "A General Approach to Integrated Risk Management with Skewed, Fat-Failed Risk." *Journal of Financial Economics* 3, no. 79 (2006)

- Rosni. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara." *Jurnal Geografi* 9, no. 1 (2017)
- Ross, Florian. "Kate Raworth - Doughnut Economics: Seven Ways to Think Like a 21st Century Economist," 82, 2017.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Rudini. "Ciri Perspektif Sosiologikal." Blog. *Rudini Rjf* (blog), January 2, 2011. <https://rudinirjf.blogspot.com/2011/01/ciri-perspektif-sosiologikal.html?m=1>.
- Sa'di, Ibnu. *Qawaidul Fiqhiyyah Al Mandzumatu Wa Syarhuha*. Najd: Muroqobah As Tsaqofiyah, 2007.
- Saebani, Ahmad, Beni. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Saleh, Abdul Mun'im. *Hukum Manusia Sebagai Hukum Tuhan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Saleh, Gazalba. "Upaya Perlindungan Hukum Bagi Pengetahuan Tradisional Di Negara-Negara Berkembang Khususnya Indonesia." *Jurnal Supremasi Hukum* 2 (Oktober 2009)
- Santosa, Puji. "Sesanti Kesejahteraan." *Jurnal Dwi Wara* 6, no. 12 (April 2019)
- Santoso, Sugeng. "Sejarah Ekonomi Islam Masa Kontemporer." *Jurnal An Nisbah* 3, no. 1 (Oktober 2016)
- Saprida. "Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Pelaksanaan Upah Di Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Pali." *Jurnal Salam* 5, no. 1 (April 2018)
- Sartono, Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru tahun 1500-1900 sebelum Emporium sampai Imperium*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1987)
- Satriya, I Dewa Gde. "Belajar Nilai Dari Keluarga Jawa Matraman." Blog. *Belajar Nila Darikeluarga* (blog), 2018.
- Scheltema. *Bagi Hasil Di Hindia Belanda*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 1985.
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, tt.
- Shihab, Muhamad Quraish. *Tafsir Al Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Shihab, Umar. *Hukum Islam Dan Trasformasi Pemikiran*. Semarang: Toha Putra Group, 1996.
- Sidiq, Ghofar. "Teori Maqashid Shari'ah Dalam Hukum Islam." *Jurnal Sultan Agung* 14, no. 1 (June 2019)

- _____. "Aspek Hukum Urf Dalam Bermuamalah." *Jurnal Hunafa* 3 (March 2006)
- Silalahi, Ulber. "Rekonsiliasi Sosial, Satu Kerangka Analisis Dari Teori Konsensus." *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 2 (2008): 200.
- Singarimbun, Masri and Sofyan Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2008.
- Sirajuddin. "Konsep Pemikiran Ekonomi al-Ghazali." *Jurnal LAA MAISYIR* 3, no. 1 (June 2016)
- Smith, Adam. *In Inquiry Into The Nature And Cause of The Wealth of Nation*. Vol. 1. Indianapolis: Liberty Class, 1981.
- Soekanto. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Gravindo Persada, 1993.
- Soetomo. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Soetrisno. *Prinsip Ekonomi Dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Lembaga Javanologi, 1986.
- Solihatin, Endang. "Apakah Pisuhan Selalu Bermakna Negatif. ? Fungsi Pisuhan Dalam Masyarakat Arek Dan Masyarakat Mataraman." *Jurnal Mozaik Mozaik*, 13, no. 2 (2013)
- Spradley, James. *Metode Etnogra Fi. Terjemahan Oleh Misbah Yulfa Elisabeth*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997.
- Stanley J, Baran. *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media Dan Budaya, Terjemahan. S. Rouli Manalu*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Subkhi, Tajuddin Abi Nasr 'Abdul Wahab bin Ali 'Abdul Kafi. *Habaqat As-Syafi'iyah al-Kubra, Juz II*. Beirut: Darul-Khotob Al-Ilmiyah, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- _____. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Sugono, Dendy. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Suhartati, Istiana. "Perancangan Buku Panduan Visual Upacara Adat Jawa Menyambut Kelahiran Bayi Hingga Usia Satu Tahun." Program Studi Desain Komunikasi Visual Jurusan Desain Produk Industri Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Salemba, 2003.
- Suminto, Moh. Farih Fahmi, and Binti Mutafarida. "Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi." *Jurnal Pendidikan*

- Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Sulawesi (2014-2018)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 4 (2019)
- Turmudi. "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Islamadina* XVIII, no. 1 (March 2017)
- Turner, Briyan. *Teori – Teori Sosiologi Modernitas Post-Modernitas*. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2003.
- Umam, Khoirul. *Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Umami Kalsum. "Distribusi Pendapatan Dan Kekayaan Dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (June 2018): 31.
- Wahab, Muhammad bin Abdul. *Kasyf Al-Syubhāt*. Riyadh: Mu'assasah al-Nu, 1986.
- Wahyuni, Dwi. "Analisis Sistem Pengupahan 'Bawon' Pada Pertanian Padi (Studi Kasus Pada Petani Di Desa Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar)." *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)* 2, no. 2 (October 28, 2017): 103. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v2i2.1097>.
- Widodo, Arif, Sa'dun Akbar, and Sujito. "Analisis Nilai-Nilai Falsafah Jawa Dalam Buku Pitutur Luhur Budaya Jawa Karya Gunawan Sumodiningrat Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPS." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 11, no. 2 (2017): 152.
- Weber, Max. *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. California: University of California Press, 1978.
- Widyaningrum, Listyani. "Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasaran Bayi) Di Desa Harapan Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan." *Jom Fisip* 4, no. 2 (Oktober 2017)
- Woodward, Mark. "Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta." *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*. Unknown, January 1989.
- Wressing. *Cosmology and Social Behavior in West Javanese Settlement*. Ohio: University Centre for International Studies, 1978.
- Yasin, M. Nur, "Melacak Akar Historis Ekonomi Islam di Indonesia", *Jurnal Istinbath: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 01,01 (Juli-Desember 2003)

